

TESIS

**RUANG PUBLIK DALAM KENDURI MASYARAKAT BERBEDA
AGAMA**

**(STUDI KONTESTASI SIMBOLIK DI DESA BALUN, KECAMATAN
TURI, KABUPATEN LAMONGAN)**



**Nama : AZZA ABIDATIN BETTALIYAH
NIM : 071314853014**

**PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2015**

RUANG PUBLIK DALAM KENDURI MASYARAKAT BERBEDA
AGAMA

(STUDI KONTESTASI SIMBOLIK DI DESA BALUN, KECAMATAN
TURI, KABUPATEN LAMONGAN)



TESIS
Untuk memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Media dan Komunikasi
pada Program Magister Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Oleh:

Nama : AZZA ABIDATIN BETTALIYAH
NIM : 071314853014

PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA
2 FEBRUARI 2015

LEMBAR PERSETUJUAN

TESIS INI TELAH DISETUJUI DAN DIREVISI

TANGGAL : 2 FEBRUARI 2015

Oleh

Pembimbing I

Prof. Dr. Musta'in Mashud, Drs., M.Si

Pembimbing II

Dede Oetomo., Ph.D

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Magister Media dan Komunikasi

Dra. Rachmah Ida, M. Comm, Ph.D

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI TESIS

Telah diuji pada

Tanggal 23 Januari 2015

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : Dr. Santi Isnaini. S.Sos., M.Si

Anggota : 1. Priyatmoko, MA
2. Prof. Dr. Musta'in Mashud, Drs., M.si
3. Dede Oetomo., Ph.D



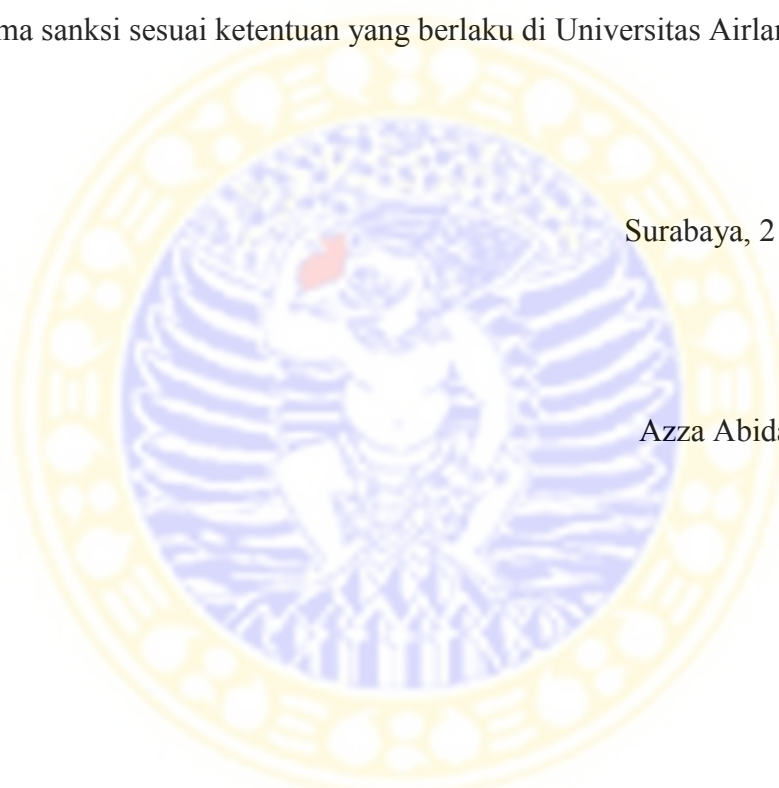
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Tesis ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan / dituliskan oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi Tesis.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 2 Februari 2015

Azza Abidatin Bettaliyah



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin, Syukur seagung-agungnya ke hadirat Allah Azza Wa Jalla, yang telah mencurahkan segala cinta kasih dan sayangnya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi akhir jaman, Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Ruang Publik Dalam Kenduri Masyarakat Berbeda Agama (Studi Tentang Kontestasi Simbolik Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)”.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Media Komunikasi pada program studi Media dan Komunikasi Universitas Airlangga. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan beribu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musta’in Mashud, Drs., M.Si atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis untuk berdiskusi selama menjadi dosen pembimbing dan selama perkuliahan.
2. Bapak Dede Oetomo., Ph.D selaku dosen pembimbing, terima kasih atas ilmu yang diberikan selama diskusi berlangsung, terima kasih atas kesempatan mengenal dan waktu yang telah diluangkan untuk memberikan banyak ilmu tentang hal yang selama ini belum pernah penulis ketahui.
3. Ibu Dra. Rachmah Ida, M.Comm, Ph.D selaku ketua program studi Pascasarjana Media dan Komunikasi, terima kasih atas ilmu yang diberikan selama perkuliahan. Terima kasih pula untuk diskusi, waktu dan kebaikan kepada penulis.
4. Seluruh dosen program Pascasarjana Media dan Komunikasi khususnya dosen studi media yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu media komunikasi.
5. Rektor Universitas Airlangga, Bapak Prof. Dr. H. Fasichul Lisan, Apt beserta staff jajarannya.
6. Dekan FISIP Universitas Airlangga, Bapak Ignatius Basis Susilo, Drs. MA beserta staff

7. Yaya Drs. H. Agus Salim, MM. Pemberi pelajaran hidup dan semangat paling mujarab. Terimakasih ayahanda, atas segala yang telah engkau persembahkan demi kebahagiaan kami. Semoga selalu diberi kesehatan dan umur panjang.
8. Umi' Dra. Hj. Sulaimah, ibunda sekaligus sahabat berbagi cerita penulis. Terima kasih atas kesediaan waktu berbagi cerita dan kegundahan hati. Semoga selalu diberi kesehatan dan umur panjang.
9. Adinda Hj. Aridlah Sendy Robikhah, adik penulis yang selalu memberi doa-doa terbaiknya untuk semua kelancaran usaha yang ingin dicapai penulis.
10. Mbah Hj. Aminah dan Mbah Hj. Nasifah, kedua nenek yang selalu mengucapkan nama penulis diantara doa-doanya.
11. Om Hidayat Soleh dan bulek Maftuchah, yang telah memberikan support dan tempat tinggal selama penulis menyelesaikan pendidikan s2.
12. Seluruh keluarga besar Bani H. Mahmud dan Bani H. Hasyim yang selalu memberikan support, doa dan perhatian kepada penulis.
13. Ibu Mawadatur Rohmah Yahya, guru SMA penulis. Terima kasih atas pembelajaran kehidupan, doa dan dorongan semangat teruntuk penulis.
14. Sahabat yang selalu menemani, menghibur, membantu dan mendoakan penulis. Terima kasih kepada Nur Aida Akbari, Elfara Shadrina, Amalia Rosyadi, Kezia Arum Sary dan Eka Yuda Gunawibawa.
15. Teman-teman kelas prodi Media Komunikasi, khususnya kepada Mas Rio, Dyestari, Echa, Nita, Gayuh, Mas Yizreel, Mas Juan dan Gio.
16. Teman penulis sejak jaman S1. Terima kasih kepada Rendy, Zizi, Pandu, Simon, Reza yang telah menjadi rumah tempat kembali saat membutuhkan ketenangan dan tawa.
17. Rekan-rekan yang telah banyak membantu dan memberikan support kepada penulis. Terima kasih kepada Faqih, Roisa dan Lulu.

Akhirnya, kepadaNYA lah penulis menyerahkan semua urusan. Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat kepada semua orang, baik penulis maupun pembaca. Semoga Allah Azza Wa Jalla selalu melimpahkan ilmu yang manfaat kepada kita semua. Allahumma Amin.

Surabaya, 2 Februari 2015

Azza Abidatin Bettaliyah



RINGKASAN

Ruang Publik Dalam Kenduri Masyarakat Berbeda Agama (Studi Tentang Kontestasi Simbolik Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)

Penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi Sosial untuk mengetahui konstruksi yang dilakukan oleh masyarakat berbeda agama dalam acara kenduri yang dimaknai sebagai praktik budaya, Teori Interaksi simbolik untuk mengetahui simbol-simbol yang digunakan dalam kontestasi simbolik agama yang terjadi pada acara kenduri dan Ruang Publik untuk mengetahui ruang publik yang diciptakan oleh masyarakat berbeda agama di Desa Balun, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan saat acara kenduri berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan perspektif kajian budaya (*cultural studies*). *Cultural studies* berpijak pada sebuah gagasan tentang budaya yang sangat luas dan yang mencakup segala hal yang digunakan untuk menggambarkan dan mempelajari beraneka macam praktik keseharian informan yang berasal dari Desa Balun dalam melaksanakan kenduri.

Objek penelitian adalah ruang publik yang tercipta dalam kenduri masyarakat berbeda agama, konstruksi masyarakat dalam kenduri masyarakat berbeda agama dan simbol-simbol yang digunakan selama kenduri masyarakat berbeda agama berlangsung dan selama perubahan pelaksanaan kenduri dari masa ke masa dalam rangka menunjukkan eksistensi melalui kontestasi simbolik suatu agama. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, informan yang dipilih adalah pemuka agama di setiap agama dan masyarakat Desa Balun. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipan, pengambilan gambar dan perekam audio. Teknik analisa data yang digunakan yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan digunakan Triangulasi data sumber.

Kenduri yang dilaksanakan di Desa Balun dapat menjadi sebuah realitas kehidupan sosial dimana didalamnya terdapat suatu proses pertukaran informasi dan berbagai pandangan berkenaan dengan pokok persoalan yang tengah menjadi perhatian umum, sehingga akhirnya dapat tercipta pendapat umum dan inilah yang dinamakan ruang publik. Dalam proses kenduri masyarakat berbeda agama yang terjadi di Desa Balun akan diciptakan ruang publik, dimana kenduri masyarakat berbeda agama yang dilaksanakan mengundang lebih dari dua orang dari berbagai macam agama, yakni agama Islam, agama Kristen dan agama Hindu. Masing-masing warga desa akan berebut empati saat ruang publik tercipta di dalam acara kenduri. Empati tersebut diperoleh dari kontestasi simbolik yang terus berkembang. Kontestasi simbolik dalam hal ini dilakukan oleh masyarakat berbeda agama untuk menunjukkan eksistensi agama yang dianutnya melalui simbol-simbol yang digunakan saat ruang publik tercipta dalam kenduri. Kontestasi simbolik juga bisa dilihat dari perubahan yang terjadi dalam acara kenduri dari masa ke masa, dimana perubahan tersebut menjadi arena kontestasi

yang bertujuan untuk menunjukkan eksistensi sebuah agama melalui simbol yang menunjukkan sebuah pesan. Jadi pada intinya di dalam ruang publik yang tercipta dalam kenduri masyarakat berbeda agama akan terjadi kontestasi melalui simbol dan bahasa yang digunakan oleh masyarakat desa tersebut.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa kenduri masyarakat berbeda agama yang dilakukan di Desa Balun adalah acara kenduri yang dilakukan oleh agama Islam, agama Kristen dan agama Hindu tapi dalam lingkup tradisi agama Islam dan merupakan acara adat turun temurun. Kenduri masyarakat berbeda agama di Desa Balun dibagi menjadi tiga acara, yakni acara syukuran desa seperti halnya kenduri 17 Agustus, acara pribadi seperti kenduri syukuran pernikahan, kenduri syukuran pernikahan dan kenduri kematian, dan acara syukuran agama seperti contoh kenduri yang dilaksanakan sebelum hari raya agama Islam, agama Kristen dan agama Hindu. Namun dalam garis besar kenduri dibagi menjadi dua yakni kenduri hajatan dan kenduri kematian. Istilah kenduri populer digunakan oleh masyarakat Desa Balun pada tahun 1979 untuk menggantikan istilah selamatan yang ditolak oleh masyarakat bergama Kristen karena terdapat perbedaan keyakinan akan penyelamatan orang yang sudah meninggal.

Kenduri yang menjadi ruang publik dijadikan sebagai arena kontestasi simbolik oleh masyarakat berbeda agama untuk menunjukkan eksistensi agama yang dianut melalui simbol-simbol yang diperlihatkan saat kenduri berlangsung dan saat kenduri mengalami perubahan. Simbol-simbol tersebut berbeda di setiap agama. Dalam agama Islam simbol tersebut meliputi makanan ringan, makanan inti, berkat, uang selawat, *Microphon* dan *sound system*, doa keselamatan dan tahlil. Sedangkan simbol dalam kenduri agama Kristen meliputi makanan ringan, makanan inti, berkat, uang selawat, alkitab, lilin, kidung jemaat, doa pembukaan, doa syafaat dan doa hajatan. Peralatan dalam kenduri masyarakat Hindu meliputi Makanan ringan, makanan inti, berkat, uang selawat, bunga, banten yang berisi (canang sari, pajekan, tumpeng pancawarna, tumpeng agung, bubur pitara, tirta pangrukat) dan doa pitrah puja (puja wali dan doa pitrah puja).